

DOKUMENTASI BUDAYA “KUDA KOSONG” CIANJUR RANCANG BANGUN BIBLIOGRAFI BERANOTASI SEBAGAI LITERASI DOKUMENTASI BUDAYA, KESENIAN KUDA KOSONG CIANJUR

Elis Khoeriyah¹, Wina Erwina², Sukaesih³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
khoeriyah.elis@gmail.com

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
erwina.unpad@gmail.com

³Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran
sukaesihcicih09@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini mengenai Dokumentasi Budaya “Kuda Kosong” Cianjur. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi budaya kesenian Kuda Kosong, mengumpulkan dokumen budaya kesenian Kuda Kosong dan membuat rancang bangun bibliografi beranotasi dokumentasi budaya, kesenian Kuda Kosong Cianjur sebagai kegiatan literasi budaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan, penelitian tindakan digunakan untuk menghasilkan suatu produk penelitian yang diharapkan dapat dijadikan sebagai dokumen sekunder bagi para peneliti selanjutnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Adapun yang menjadi objek penelitian ini yaitu budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur dengan subjek penelitian terdiri dari empat narasumber yang dipilih dengan menggunakan teknik snowball sampling. Berdasarkan hasil penelitian maka dihasilkan produk berupa bibliografi beranotasi yang bersumber dari buku, laporan penelitian, surat kabar online, serta gambar. Bibliografi beranotasi dokumentasi kuda kosong ini telah diuji publikasi kepada mahasiswa ilmu sejarah dan mahasiswa sastra sunda fakultas ilmu budaya Universitas Padjadjaran dengan hasil yang positif dalam artian bibliografi beranotasi dokumentasi kuda kosong tersebut dapat dimanfaatkan.

Kata Kunci: Dokumentasi, Dokumentasi Budaya, Bibliografi beranotasi, Kuda Kosong Cianjur.

Abstract

This research is about Documentation of Traditional Culture “Kuda Kosong” Cianjur. The focus of this research is identifying Kuda Kosong traditional culture, collect documents Kuda Kosong traditional culture and create design of annotated bibliography of documentation traditional culture Kuda Kosong Cianjur as a documentation literacy. The method use is qualitative research with actions research approach, with the purpose to produce a product of research that is expected to be used as a secondary document for the next researcher. Data collecting technique used observation, interviews and publicities literature. The object this reseach is Kuda Kosong traditional culture of Cianjur and the subject are four informans were selected using snowball sampling technique. The results product of this research is annotated bibliographies sourced from books, research reports, online newspapers, and images. Annotated bibliography of documentation traditional culture Kuda Kosong Cianjur has been tested public to students of the science of history and Sundanese literature students faculty of Humanities Padjadjaran University and the result is positive with meaning the annotated bibliography of documentation traditional culture Kuda Kosong can be used.

Keywords: Documentations, Documentation of Tradisional Culture, Annotated Bibliography, Kuda Kosong Cianjur

1. PENDAHULUAN

Budaya tradisional pada dasarnya memiliki pola atau pakem yang membuat tradisi tersebut menjadi khas, berbeda dari budaya tradisi jenis lainnya. Salah satu budaya tradisi yang ada dan masih terjaga adalah budaya kesenian Kuda Kosong yang ada di Cianjur.

Kuda Kosong merupakan salah satu kebudayaan yang masih ada dan terjaga yang dimiliki oleh masyarakat Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. Pada awalnya Kuda Kosong ini merupakan salah satu produk sejarah dari kota Cianjur yang berkaitan dengan kerajaan Mataram. Dengan seiring perkembangan zaman Kuda Kosong yang merupakan produk sejarah tersebut berubah menjadi kesenian dalam bentuk iring-iringan yang selalu dilaksanakan pada saat hari jadi kota Cianjur, atau pada saat hari kemerdekaan yaitu 17 Agustus dengan tujuan agar masyarakat Cianjur tidak lupa akan sejarah daerahnya sendiri.

Salah satu kegiatan yang mendukung kelestarian budaya adalah pelestarian dengan cara mendokumentasikan sebagai kegiatan literasi. Budaya mendokumentasikan ini mau tidak mau memang harus dilakukan agar budaya tradisi tersebut masih tetap bisa diwariskan secara turun temurun.

Tujuan dari dokumentasi ialah untuk merekam, menyimpan dan mengolah. Fungsi penyimpanan ini yaitu untuk di dayakan gunakan semaksimal mungkin sehingga dapat menyediakan informasi yang diinginkan bilamana suatu saat diperlukan. Kaitannya dengan budaya Kuda Kosong yaitu bahwa Kuda Kosong merupakan budaya kesenian tradisional yang belum di dokumentasikan secara tercetak dan perlu untuk didokumentasikan agar terjaga nilai sejarahnya untuk generasi selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas sebagai fenomena dilapangan, mengingat budaya kesenian Kuda Kosong tersebut belum terdokumentasikan dalam bentuk bibliografi beranotasi maka, hal tersebut berhak untuk diteliti secara lebih lanjut untuk memberikan informasi kepada para researcher mengenai budaya kesenian Kuda Kosong tersebut sebagai produk sekunder yang akan membantu penelitian selanjutnya.

Bibliografi adalah daftar buku-buku dalam bidang atau suatu subyek tertentu, yang mana hakikat keberadaannya (lokasi) buku-buku yang tercantum dalam bibliografi tidak dibatasi pada satu perpustakaan tertentu. Bibliografi beranotasi yaitu bibliografi yang menyertakan anotasi didalamnya, dimana menurut Trimo (1997) tujuan utama bibliografi beranotasi adalah “agar para pembacanya (maupun pustakawan) dengan segera dapat menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku/ artikel tersebut sehingga mereka dapat menentukan pilihan mereka atas informasi yang sedang mereka cari.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *actions research* atau penelitian tindakan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Subjek dalam penelitian ini yaitu pengelola atau yang mengetahui mengenai budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur, dalam hal ini yang menjadi narasumber yaitu kepala bidang kesenian dan budaya DISBUDPAR Kabupaten Cianjur, ketua Kuda Kosong Cianjur, kepala divisi Sejarah Lembaga Kebudayaan Cianjur (LKC) dan pemerhati sejarah dan budaya Kabupaten Cianjur.

Sementara itu objek dari penelitian ini yaitu budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur. Dimana Kuda Kosong merupakan tradisi dan budaya yang telah lama berjalan di lingkungan masyarakat kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kuda Kosong merupakan *arak-arakan helaran* budaya atau disebut juga dengan pawai *helaran* budaya dimana fokus utama dari pawai tersebut terletak pada

Kuda yang disebut sebagai Kuda Kosong. Pawai tersebut berjalan mengelilingi wilayah Cianjur. Kuda Kosong berkaitan dengan rangkain berdirinya Kabupaten Cianjur. Jadi dapat dikatakan pula bahwa Kuda Kosong ini merupakan produk sejarah kabupaten Cianjur.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa sajakah unsur-unsur Kuda Kosong yang perlu diidentifikasi dalam budayakesenian Kuda Kosong Cianjur?
- b. Apa sajakah materi-materi yang harus dikumpulkan, yang terkait dengan budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur?
- c. Bagaimanakah rancang bangun penyusunan bibliografi dokumentasi budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur?

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk merancang sebuah rancang bangun bibliografi beranotasi dokumentasi budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur untuk menjadi sumber sekunder bagi para peneliti selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Proses Identifikasi Unsur-Unsur Budaya Kesenian Kuda Kosong

Adapun yang diidentifikasi peneliti mengenai kebudayaan kesenian Kuda Kosong yaitu terdiri dari sejarah Kuda Kosong, makna, tujuan, waktu, pelaku, perlengkapan, dan tahapan Kuda Kosong.

3.1.1 Sejarah Kuda Kosong

Sejarah Kuda Kosong berkaitan dengan sejarah berdirinya kabupaten Cianjur, Konon daerah-daerah kesundaan pada waktu itu sedang berada dibawah pimpinan raja Mataram, dan Mataram mengetahui bahwa ada salah satu kota kecil bernama Cianjur yang sedang dibangun. Raja Mataram mengirim surat kepada Cianjur bahwa Cianjur harus menyerahkan upeti ke Mataram. Setelah berembuk akhirnya *Dalem* Cianjur mengirimkan perwakilan yaitu Aria Natadimanggala untuk menyerahkan upeti berupa 3 padi, 3 *pedes* (Lada), dan 3 *Cengek* (cabe rawit), setiap yang diserahkan memiliki arti masing-masing dan raja Mataram bisa memahaminya dan menyabutnya dengan baik dengan memberikan balasan berupa keris, kuda kerajaan dan juga pohon saparantu untuk dalem Cianjur.

Akhirnya kuda tersebut dibawa pulang ke Cianjur dengan dituntun tidak ditunggangi karna Aria Natadimanggala begitu patuh dan sangat menghargai bahwa kuda tersebut diberikan sebagai hadiah untuk kakaknya (*Dalem*) Cianjur pada saat itu. Setelah sesampainya di Cianjur kuda tersebut diarak mengelilingi kota Cianjur dimana kuda tersebut menjadi suatu kebanggaan bagi kabupten Cianjur. Karena pada saat pulang dari kerjaan Mataram Kuda tersebut tidak ditunggangi maka kuda tersbut akhirnya disebut sebagai Kuda Kosong, namun tradisi Kuda Kosong ini masih selalu dihubung-hubungkan dengan sesuatu yang mistis karena ada beberapa ritual yang dijalankan sebelum kuda kosong itu dipertunjukkan kepada Masyarakat.

3.1.2 Makna Kuda Kosong

Masyarakat Cianjur selama ini masih banyak yang memaknai bahwa, Kuda Kosong ini selalu dikait- kaitkan dengan sesuatu yang mistis ataupun gaib, seperti ketika kuda terlihat cape masyarakat memaknai bahwa selama ini ketika Kuda Kosong dipertunjukkan terdapat eyang Suryakencana yang menunggangi Kuda Kosong tersebut. Selain itu perlengkapan yang lain selalu tetap di sangkut pautkan dengan sesuatu yang mistis khususnya kepada eyang Suryakencana. Dari segi pendidikan Kuda Kosong dapat dimaknai dan diambil pelajaran bahwa kita harus

menghormati orang yang lebih tua dari pada kita dimana dicontohkan oleh Aria Kidul ketika diberikan kuda oleh kerajaan mataram, dia tidak menungganginya melainkan hanya menuntunnya karena kuda itu diberikan dari kerajaan Mataram untuk kakaknya, disana dapat dilihat bahwa Aria kidul sangat menghormati orang yang lebih tua darinya..

Sedangkan dari segi filosofi dapat dimaknai bahwa pada zaman dahulu para pemimpin sangat bijaksana dan mengerti apa yang dimaksudkan oleh pemimpin yang lainnya, buktinya adalah pada saat Cianjur memberikan upeti dengan 3 bahan yang tanpa dijelaskan raja Mataram sudah mengetahui dan paham mengenai filosofi- filosofi dari upeti tersebut, begitupun sebaliknya.

Segi religi masih susah untuk dijelaskan karena ketika pemaknaannya terlalu dalam maka ditakutkan kembali kepada persepsi yang salah, jadi untuk masalah agama hanya bisa ditekankan bahwa Kuda Kosong sudah tidak dikaitkan dengan sesuatu yang mistis yang mendekati kepada musrik.

3.1.3 Tujuan Kuda Kosong

Tujuan dari Kuda Kosong tersebut yaitu bisa dilihat dari segi budaya, pariwisata dan juga dari segi ekonomi.

Dari segi budaya seperti yang sudah dibahas di atas, bahwa salah satu tujuan dari Kuda Kosong ini juga untuk melestarikan budaya yang sudah menjadi kebanggaan bagi masyarakat Cianjur yang sudah diturunkan secara turun temurun.

Dari segi pariwisata yaitu untuk menarik para wisatawan baik lokal maupun dari luar daerah untuk datang ke kabupaten Cianjur sehingga hal tersebut bisa meningkatkan nilai pariwisata kabupaten Cianjur, serta menjadi salah satu cara untuk mengenalkan nama kabupaten Cianjur.

Dari segi ekonomi juga diperhatikan, karena ketika diadakan pawai helaran budaya Kuda Kosong dengan pasti pendapatan akan meningkat khususnya bagi para pedagang akan mendapatkan untung yang lebih dan berlipat karena banyaknya pengunjung yang datang sehingga membantu mensejahterakan.

3.1.4 Waktu Pelaksanaan Kuda Kosong

Pada beberapa tahun terakhir Kuda Kosong hanya diadakan setiap satu tahun sekali yaitu pada saat hari jadi kota Cianjur 12 Juli, atau pada saat memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia yang jatuh pada tanggal 17 Agustus, dalam setahun hanya akan ada satu kali pertunjukan pawai helaran budaya Kuda Kosong.

Namun pada zaman dahulu pertunjukan Kuda Kosong dilaksanakan bisa lebih dari satu kali dalam setahun, karena pada saat itu Kuda Kosong diadakan untuk memperingati hari besar Islam, dan jika sedang diadakannya kegiatan yang penting di pendopo kabupaten Cianjur. Sehingga pada zaman dahulu pertunjukan Kuda Kosong tidak terbatas hanya satu kali saja dalam setahun melainkan bisa lebih dari satu kali.

3.1.5 Orang yang Menuntun Kuda Kosong

Seiring dengan tanggapan masyarakat yang memandang bahwa Kuda Kosong ini berkaitan dengan sesuatu yang gaib, masyarakatpun mengira jika orang yang bertugas untuk menuntun Kuda Kosong ini adalah orang- orang tertentu, namun pada kenyataannya ketika dilapangan narasumber memberikan keterangan bahwa siapa saja boleh bertugas sebagai penuntun kuda yang dijadikan Kuda Kosong namun orang yang bertugas tersebut harus orang yang sudah mengenal bagaimana watak kuda tersebut, karena jika sembarang orang saja yang memegang atau menuntun kuda tersebut ditakutkan kuda tersebut akan berontak dan kabur sehingga akan menimbulkan keributan dan ketidak nyamanan kepada para penonton.

3.1.6 Peralatan dan Perlengkapan Kuda Kosong

a. Aksesoris Kuda

Kuda yang dijadikan sebagai Kuda Kosong, dihias dengan menggunakan berbagai aksesoris. Aksesoris tersebut digunakan tidak lain hanya untuk menarik perhatian para wisatawan dan menyesuaikan dengan kondisi pada zaman kerajaan Mataram dahulu, sehingga menyerupai kuda kerajaan.

Adapun aksesoris yang digunakan adalah aksesoris penutup badan kuda, aksesoris untuk menghiasi kaki, dan juga kepala kuda. Selain itu juga pada badan kuda ditambahkan bunga warna warni sebagai pemanis agar kuda terlihat lebih cantik.

b. Payung

Dalam pertunjukan pawai helaran budaya Kuda Kosong terdapat dua payung yang digunakan, payung tersebut berbentuk seperti payung untuk para pengantin atau payung yang digunakan di kerajaan- kerajaan, payung tersebut digunakan untuk memayungi bupati kabupaten Cianjur dan satu lagi payung digunakan untuk memayungi kuda. Payung yang digunakan untuk memayungi bupati memiliki arti bahwa, pada zaman dahulu, ketika kuda pemberian dari kerajaan Mataram itu sampai di daerah Cianjur, kuda tersebut di perkenalkan dengan kepada masyarakat dengan cara pawai mengelili daerah Cianjur.

Payung yang kedua digunakan untuk memayungi kuda yang disebut dengan Kuda Kosong tersebut. Kuda tersebut dipayungi karena hanya untuk menarik para wisatawan saja, selain itu agar kuda tersebut tidak kepanasan, karena jika kepanasan ditakutkan kuda tersebut akan ngamuk sehingga akan meresahkan semua penonton.

c. Pakaian penuntun Kuda Kosong

Pakaian yang digunakan oleh penuntun Kuda Kosong terdiri dari dua gaya yang pertama merupakan pakaian yang khusus hanya digunakan untuk mengiringi pawai Kuda Kosong kabupaten Cianjur. Biasanya penuntun kuda memakai baju terusan atau yang biasa disebut dengan gamis, dengan memakai luaran yang juga sepanjang baju gamis tersebut dan memakai aksesoris seperti ikat kepala atau turban dan memakai sandal. Pakaian tersebut tidak memiliki makna apapun hanya saja pakaian tersebut disesuaikan dengan pakaian pada masa kerajaan mataram pada zaman dahulu karena agar suasanaanya terasa seperti benar- benar menggambarkan pada saat pawai Kuda Kosong zaman dahulu.

d. Perlengkapan para prajurit

Selain penuntun Kuda Kosong, terdapat pula para pengiring yang diibaratkan sebagai prajurit dimana mereka mengawal kuda tersebut dengan membawa beberapa perlengkapan seperti upeti, keris dan juga pohon saparantu. Selain itu mereka juga membawa tombak atau umbul- umbul untuk mendukung peran mereka sebagai prajurit. Pakaian tersebut tidak memiliki makna apapun hanya saja pakaian tersebut disesuaikan dengan pakaian pada masa kerajaan mataram pada zaman dahulu karena agar suasanaanya terasa seperti benar- benar menggambarkan pada saat pawai Kuda Kosong zaman dahulu.

3.1.6 Tahapan Kuda Kosong

a. Memandikan Kuda

Kuda yang akan digunakan untuk pawai helaran budaya Kuda Kosong akan di mandikan terlebih dahulu oleh bupati dengan menggunakan air yang bersumber dari mata air yang ada di suatu daerah bernama Cikundul. Cikundul merupakan daerah dimana disana terdapat makam keramat dari Eyang Suryakencana. Tidak diketahui secara jelas apa maksud dari dimandikannya kuda tersebut, namun Jadi sebenarnya jika dilihat secara logika, bahwa kuda tersebut dimandikan hanya untuk kesehatan, karena jika tidak dimandikan maka kuda tersebut akan tercium baunya, dan jika kuda tersebut bau, hal tersebut bisa membuat para wisatawan tidak nyaman ketika mengikuti pawai helaran budaya Kuda Kosong tersebut.

b. Berdoa

Upacara selanjutnya adalah berdoa, dimana sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Wiramanggala ketika Aria Kidul baru saja kembali dari kerajaan Mataram. Berdoa ini dilakukan pada sore hari, meminta agar pawai helaran budaya Kuda Kosong yang akan dilaksanakan pada esok harinya bisa berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan apa pun. Upacara berdoa ini tidak dianggap menyimpang, dan tidak dilarang oleh MUI dan juga bapak Bupati.

c. Tawasul

Tawasul ini merupakan berdoa kepada Allah melalui suatu perantara, baik perantara tersebut amal baik kita ataupun melalui orang shaleh yang kita anggap mempunyai posisi lebih dekat kepada Allah SWT. Tawasul ini dilaksanakan setelah sholat isya karena sesuai dengan kebiasaan terdahulu yang dilakukan oleh Wiramanggala. Kegiatan tawasul ini bertujuan untuk mendoakan para leluhur yang sudah meninggal.

d. Menyalakan Dupa

Pada pagi harinya sebelum pawai dilaksanakan biasanya para pemimpin yang bertanggung jawab mengenai Kuda Kosong ini menyalakan dupa. Dupa tersebut bertujuan untuk wewangian saja namun, masyarakat masih tetap mensaut pautkan dengan sesuatu yang gaib.

3.2 Proses Pengumpulan Sumber Informasi Kuda Kosong

Pada proses pengumpulan sumber informasi Kuda Kosong ini merupakan tahapan dimana peneliti mengumpulkan informasi-informasi mengenai sumber- sumber yang berkaitan dengan Kuda Kosong secara keseluruhan. Dari data yang didapatkan oleh peneliti selama observasi lapangan, wawancara mendalam dengan para narasumber dan juga melakukan pencarian informasi dengan studi dokumentasi. Pencarian sumber informasi dengan cara studi dokumentasi dilihat dari beberapa bagian, yaitu mulai dari sejarah Cianjur, sejarah Kerajaan Mataram, wilayah kabupaten Cianjur, kesenian, dan juga kosmologi sunda.

Selain wawancara, adapun proses pengumpulan informasi dan dokumen-dokumen mengenai kebudayaan Kuda Kosong Cianjur, peneliti kumpulkan dari beberapa sumber yaitu:

- a. Kantor Arsip dan Perpustakaan
- b. Daerah Kabupaten Cianjur (ARPUSDA).
- c. Dinas Budaya dan Pariwisata
- d. Kabupaten Cianjur (DISBUDPAR).
- e. Badan Pusat Arsip dan
- f. Perpustakaan Daerah (BAPUSIPDA) Jabar.
- g. 4. Perpustakaan Nasional.
- h. 5. Museum Nasional.
- i. 6. e-Jurnal dan surat kabar online.

3.3 Tahap Pembuatan Bibliografi Beranotasi Budaya Kuda Kosong

Pada tahap sebelumnya peneliti sudah melakukan identifikasi mengenai budaya kesenian Kuda Kosong itu sendiri, yang mana dilanjutkan dengan pengumpulan informasi dan juga pengumpulan sumber-sumber yang berkaitan dengan budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur. Adapaun sumber-sumber yang peneliti kumpulkan tidak hanya dari buku tercetak saja, melainkan dari beberapa sumber lainnya seperti surat kabar tercetak, foto, laporan kegiatan, surat kabar online dan juga hasil penelitian.

Bibliografi yang dibuat adalah bibliografi beranotasi dengan subyek “budaya Kuda Kosong”, disusun dengan langkah- langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan Ruang Lingkup Subjek

Langkah pertama yang dilakukan peneliti yaitu menentukan ruang lingkup subjek dari bibliografi ini, subjek dalam penelitian ini adalah “budaya Kuda Kosong” dimana ruang lingkungnya terdiri

sejarah Kuda Kosong, sejarah dan wilayah Cianjur, kesenian yaitu pupuh dan yang terakhir yaitu mengenai kosmologi sunda.

b. Pengumpulan Data

Langkah selanjutnya yaitu tahap pengumpulan data, tahap pengumpulan data atau pengumpulan sumber-sumber yang terkait mengenai budaya Kuda Kosong ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi ke arsip dan perpustakaan daerah Cianjur, Bapusipda Jabar, perpustakaan nasional, dan museum nasional. Tidak hanya itu peneliti juga melakukan pencarian dokumen melalui repositori online, surat kabar tercetak, surat kabar online, dan juga laporan kegiatan instansi yang terkait pada penelitian ini yaitu Dinas Budaya dan Pariwisata kabupaten Cianjur.

c. Verifikasi Data ke pangkalan data bibliografi

Tahap ini merupakan tahap verifikasi kepada pangkalan data yang dikelola oleh setiap perpustakaan di masing-masing daerah dengan tujuan untuk menghindari duplikasi judul buku yang dibuat pada bibliografi tahun sebelumnya, dikarenakan bibliografi beranotasi ini dibuat oleh individu bukan oleh lembaga perpustakaan daerah dan dibuat untuk pertama kalinya maka peneliti memanfaatkan tahap ini untuk melakukan seleksi bahan pustaka.

d. Pengolahan Buku

Tahap pengolahan dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a) Menentukan Sistematika Penyusunan Bibliografi Beranotasi

Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menentukan sistematika penyusunan bibliografi. Bibliografi dapat disusun berdasarkan subjek, judul, ataupun pengarang. Pembuatan bibliografi beranotasi pada penelitian ini disusun berdasarkan pengarang yang kemudian dijabarkan berdasarkan abjad pada setiap subjeknya. Hal ini dilakukan agar bibliografi tersusun dengan baik dan memudahkan pengguna pada saat pencarian informasi.

b) Menentukan Deskripsi

Pada Tahap ini yang dimaksud menentukan deskripsi disini merupakan penggambaran tentang isi dari koleksi tersebut. Hal ini dilakukan pada sumber yang akan dijadikan bibliografi dengan membuat deskripsi berupa anotasi, yang berisi mengenai informasi buku yang dipilih untuk dijadikan sebagai rujukan.

c) Membuat Kata Kunci

Langkah selanjutnya yaitu pembuatan kata kunci, kata kunci merupakan kata yang merepresentasikan isi dari buku atau artikel yang ada pada bibliografi tersebut. Kata kunci ini bisa dilihat dari judul, abstrak atau pun dari isi dari sumber. Pembuatan kata kunci ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam memahami inti dari isi sumber yang ada pada bibliografi tersebut.

d) Pengetikan Daftar Bibliografi

Pada bibliografi budaya Kuda Kosong ini penulisan nama pengarang menggunakan prinsip pembalikan nama, dan dipisahkan dengan menggunakan tanda koma (,), untuk nama pengarang yang tidak dapat dibalik ditulis dengan tanda penghubung.

Judul dalam bibliografi ini ditulis sebagaimana aslinya, sesuai dengan judul yang tertera pada sumber impresum merupakan penjelasan dari fisik sumber tersebut, yang mana impresum terdiri atas tempat, nama dan tahun terbit dari skripsi. Dalam pengetikan impresum pencantuman tempat terbit diikuti dengan tanda titik dua (:); kemudian penerbit diikuti dengan tanda koma (,) dan tahun terbit diikuti dengan tanda titik (.).

Kolasi merupakan keterangan dari fisik sumber tersebut, yang terdiri atas jumlah halaman, tinggi buku, keterangan ilustrasi dan lain-lain.

e. Pengklasifikasian

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan subjek bukudan sumber lainnya yang sudah di seleksi

dengan bantuan e-DDC 23.

f. Koreksi Data

Setelah diklasifikasikan selanjutnya yaitu mengkoreksi data apakah data yang tercantum sudah benar dan tidak ada penulisan pengulangan.

g. Tata Letak Naskah

Ketika sudah dipastikan pengklasifikasian sumber sudah benar maka tahap selanjutnya yaitu melakukan penyusunan naskah sesuai dengan format bibliografi Nasional Indonesia.

h. Penyuntingan Naskah

Naskah yang sudah disusun sesuai dengan format bibliografi Nasional Indonesia selanjutnya untuk memastikan tidak ada yang keliru maka dilakukan pemeriksaan kembali pada bibliografi beranotasi budaya kuda Kuda Kosong ini, untuk selanjutnya dicetak.

i. Pencetakan Naskah Master

Tahap terakhir yaitu hasil bibliografi beranotasi yang sudah disunting selanjutnya siap dicetak dan diberikan kepada responden untuk dilakukan pengujian kelayakan. Agar tidak dapat kesalahan-kesalahan yang dapat membuat pengguna bingung dalam memahami bibliografi beranotasi budaya kesenian Kuda Kosong ini.

4. SIMPULAN

Kuda Kosong merupakan budaya tradisional kabupaten Cianjur yang berasal dari produk sejarah dan sekarang telah menjadi suatu kesenian khas kabupaten Cianjur. Pendokumentasian budaya Kuda Kosong dilakukan dengan membuat bibliografi beranotasi dokumentasi budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur yang mengandung informasi berupa daftar buku-buku yang berkaitan dengan kuda kosong, e-journal, surat kabar online, dan gambar. Bibliografi beranotasi budaya kesenian Kuda Kosong Cianjur ini telah diuji publikkan dengan hasil bahwa bibliografi beranotasi ini telah dapat dimanfaatkan untuk sumber rujukan penelitian selanjutnya.

5. REFERENSI

- Budiyawan, Teguh. 2013. Fundamental Persepsi Musik. <https://www.scribd.com/doc/242458201/01-EBOOK-SENI-MUSIK-BAB-1-pdf>. diakses 18 Juli 2016 pukul 9:29 WIB.
- Kania, RiscckaDwi. 2012. Pupuh “BalakbakRaehan” Sanggian YusWiradiredja Repository.upi.edu. Diunduh pada 3 Mei 2016 pukul 11: 42 WIB.
- Koentjaraningrat. 2002. Pengantar Antropologi: Pokok-Pokok Etnografi II. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kominfo. 2011. Pemetaan Media Tradisional Komunikatif Lestarian Tradisi Kelola Komunikasi. Jakarta: Kominfo.
- Kulsum. 2007. Nasihat dan Doa dalam Rumpaka Tembang Cianjuran; Pemahaman Intelektual. Pustaka.Unpad.id/. Diunduh pada 4 Mei 2016 pukul 11:54 WIB.
- Lazuard, Glery. Ini 10 Warisan Budaya Indonesia yang Diklaim Malaysia (Diakses Melalui: <http://www.tribunnews.com/nasional/2015/02/21/ini-10-warisan-budaya-indonesia-yang-diklaim-malaysia>, pada 18 Februari 2015, pada pukul 10.34 WIB).
- Madya, Suwarsih. 2007. Teori dan Praktik Penelitian Tindakan Action Reseach). Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Barat. 2015. Profil Daerah Kabupaten Cianjur. <http://www.jabarprov.go.id/index.php/pages/id/1043>. Diakses 16 Maret 2016. Pukul 7:33 WIB.

- Pemkab Cianjur. Profil Cianjur. http://www.cianjurkab.go.id/Content_Nomor_Menu_15_3.html. Diakses 16 Maret 2016. Pukul 7:25 WIB.
- Purwono. 2010. Dokumentasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, M. Munandar. 2007. Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyo-Basuki. 2004. Pengantar Dokumentasi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Susanto, Bob. 2015. 21 Pengertian Seni Menurut Para Ahli Lengkap. <http://www.seputarpengetahuan.com/2015/06/21-pengertian-seni-menurut-para-ahli-lengkap.html>. diakses pada 18 Juli 2016 pukul 09:06 WIB.
- The University of Chicago. 2010. The Chicago Manual of Style: sixteenth edition. London: The University of Chicago Press.
- Trimo, Soejono. 1997. Buku Panduan Untuk Mata Kuliah: Reference Work & Bibliography dengan system modular. Jakarta: Bumi Aksara.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). 2009. Intellectual Property And Traditional Cultural Expressions/Folklor. http://www.wipo.int/edocs/pubdocs/en/tk/913/wipo_pub_913.pdf diakses pada 7 Desember 2015.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). 2012. The World Intellectual Property Organization Traditional Knowledge Documentation Toolkit. http://www.wipo.int/export/sites/www/tk/en/resources/pdf/tk_toolkit_draft.pdf diakses pada 7 Desember 2015.
- World Intellectual Property Organization (WIPO). 2013. Intellectual Property, Traditional Knowledge and Traditional Cultural Expressions/Folklore: A Guide For Countries In Transition. http://www.wipo.int/export/sites/www/dcea/en/pdf/tk_guide_e.pdf diakses pada 7 Desember 2015.